



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MAHASISWA PPG DALAM JABATAN PADA ANGKATAN KE III DI LPTK UMTS

Rini kesuma siregar

ryenies@gmail.com

Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

Lisa Fitri Meidipa

lisa.fitrimeidipa1989@gmail.com

Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

Khairunnisah Nasution

khairunnisah@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Karmilasari, S.Pd

milalawangagung79@gmail.com

SMA NEGERI NIBUNG

Kecamatan Nibung Kab. Musi Rawas Utara Prov. Sumatera Selatan

Abstrak

Perangkat pembelajaran lahir dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan sebagai kurikulum nasional yang artinya seluruh sekolah menggunakan kurikulum tersebut dan kurikulum terbaru adalah kurikulum merdeka. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan pada penelitian ini guru yang menjadi subjek penelitian karena mengikuti Program PPG Dalam Jabatan. Hasil penelitian tindakan kelas pada peserta PPG dalam jabatan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini terjadi karena peneliti melakukan tindakan untuk menyelesaikan atau menuntaskan masalah peserta didik dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Kata kunci: Perangkat Pembelajaran, PPG, PTK

Abstract

Learning devices are born from the curriculum that has been set by the Ministry of Education as a national curriculum, which means that all schools use the curriculum and the latest curriculum is the independent curriculum. The method used to obtain research results is Classroom Action Research (CAR). Meanwhile, in this study, teachers were the subjects of the research because they participated in the In-Service PPG Program. The results of classroom action research on in-service PPG participants showed an increase in the ability to compile learning devices. This happened because researchers took action to resolve or complete student problems in compiling learning devices.

Keywords: Learning Devices, PPG, CAR

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang sering mengalami pergantian apabila menteri pendidikan telah di ganti oleh presiden. Hal ini dapat di lihat dari sejarah perkembangan kurikulum yang terus mengalami perubahan sejak tahun 1947 sampai tahun 2024. Kurikulum pendidikan yang pertamakali digunakan di Indonesia adalah kurikulum 1947 dimana kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang hadir pada saat negara Indonesia baru mendapatkan kemerdekaannya. Dan jika di telaah lebih dalam, kurikulum 1947 berfokus pada bagaimana karakter setiap orang dibentuk untuk menjadi manusia yang merdeka, berdaulat dan memiliki kedudukan yang sama dengan negara lain yang memiliki kesadaran untuk bernegara dan berbangsa Indonesia (Hamalik, 2006). Sedangkan kurikulum yang lain adalah Kurikulum 1952, “Rentjana Pelajaran Terurai 1952”, Kurikulum 1964, “Rentjana Pendidikan 1964”, Kurikulum 1968, 5. Kurikulum 1975, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, “KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)”, Kurikulum 2006, “KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)”, Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar.

Perangkat pembelajaran lahir dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan sebagai kurikulum nasional yang artinya seluruh sekolah menggunakan kurikulum tersebut dan kurikulum terbaru adalah kurikulum merdeka. harus dibedakan antara kurikulum dan Semenjak Bapak menteri Nadim Makarim mengganti kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka belajar banyak para guru yang masih kesulitan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Sehingga pada saat pembelajaran masih banyak kesalahan yang terjadi di dalam kelas pada saat mengaplikasikan kurikulum merdeka. Menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 13 masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh para guru, sehingga perlu dilakukan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum dimana dalam konteksnya, gambaran dasar dan rasional dari Kurikulum merdeka memiliki kerangka yang dalam penyusunannya dan pengembangannya memiliki tujuan yang jelas (Wahyudin et al., 2024). Sehingga secara pasti para guru memang harus beralih dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka. Dan pada saat pelaksanaan kegiatan atau program PPG dalam jabatan masih banyak para guru yang masih menggunakan kurikulum 13 sebagai perangkat pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Melalui program PPG mahasiswa memiliki kesempatan yang banyak untuk belajar lebih luas dan mendalami kurikulum merdeka.

Siapa sebenarnya yang menjadi sasaran kenapa pemerintah melakukan perubahan terhadap kurikulum sebelumnya. apakah dinas pendidikan, kepala sekolah, para guru atau peserta didik. Jawaban dari pertanyaan tersebut sudah pasti adalah peserta didik. Pemerintah sudah memikirkan bagaimana kurikulum merdeka belajar berpusata pada peserta didik. Apa saja yang harusnya dilakukan oleh peserta didik yaitu bagaimana mereka belajar menguasai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai melalui kurikulum (Ornstein & Hunkins, 2018). Pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan Perkembangan *society* 5.0 karena penerapannya adalah kurikulum yang harus inovatif, pembentukan karakter peserta didik harus sesuai dengan pelajaar pancasila merupakan salah satu hal yang harus di terapkan pada kurikulum merdeka (Marisa, 2021). Salah satu rujukan kurikulum merdeka yang menjadi fungsi dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah melalui proses pembelajaran Proses (Rahimah, 2022)

PPG merupakan salah satu program pendidikan dimana penyelenggaraanya dilaksanakan atau di tujukan kepada bagi calon guru atau guru yang telah menyelesaikan sarjana atau sarjana terapan dengan tujuan untuk mendapatkan sertifikat pendidik. PPG bagi guru Tertentu yaitu PPG bagi guru-guru dalam jabatan yang telah mengajar di sekolah formal. Dan untuk mendapatkan

sertifikat PPG tersebut maka seorang guru harus menjadi guru profesional. Melalui program PPG inilah dihasilkan guru profesional karena harapan pemerintah adalah setiap guru memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional serta mampu mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Ada beberapa hal yang menjadi fokus pada kegiatan PPG yaitu Hal ini yaitu pendalaman materi, pengembangan perangkat pembelajaran dan PPL(Dewia et al., 2024)

METODE

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tindakan di dalam kelas biasanya dimulai dari siklus 1 sampai ke 2 (Arikunto, 2008). Orang yang melakukan tindakan terhadap peserta didik adalah guru yang sedang melakukan penelitian (Legiman, 2015). Sedangkan pada penelitian ini guru yang menjadi subjek penelitian karena mengikuti Program PPG Dalam Jabatan yang dilaksanakan oleh pemerintah agar mendapatkan gelar sebagai guru profesional serta sertifikatnya. Hasil yang di dapatkan setelah lulus menjadi peserta PPG adalah mendapatkan tunjangan dari pemerintah sebagai guru profesional. Peserta PPG melaksanakan kegiatan tersebut selama kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan november samapi dengan Februari. Kegiatan PPG dilakukan secara daring karena seluruh peserta berasal daerah yang berbeda dan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan merupakan salah satu LPTK penyelenggara program PPG. Program studi pendidikan bahasa inggris pada angkatan ke III yang menjadi subjek pada peneltian tindakan kelas dan jumlah peserta ppg adalah 30 orang .

Pada penelitian tindakan kelas ada beberapa hal yang menjadi tindakan yaitu bagaimana peserta PPG menyusun perangkat pembelajaran yang berkaitan pada tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran (Hakim, 2009). Dan taxonomy bloom merupakan model dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Taksonomi bloom adalah suatu kemampuan berpikir yang dimulai dari tingkatan yang paling rendah ke tingkatan yang paling tinggi untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir (Ulfah & Arifudin, 2023) Berikut tahapan dalam merumuskan tujuan pembelajaran mulai dari C1 sampai dengan C6. Level C1 sampai dengan C3 masih pada level low order thinking skills dan C4 sampai C6 adalah High Order Thinking Skills (Anderson, 2001)

Taksonomi Bloom	Revisi Taksonomi Bloom	Keterangan
Pengetahuan	Mengingat	<i>Low Order Thinking Skills</i>
Pemahaman	Memahami	
Penerapan	Mengaplikasikan	
Analisis	Menganalisis	<i>High Order Thinking Skills</i>
Sintesis	Mengevaluai	
Evaluasi	Mengkreasi	

Untuk merumuskan atau menyusun perangkat pembelajaran, tujuan pembelajaran harus memuat beberapa komponen yang harus dipenuhi, komponen tersebut diantaranya Audience, Behavior, Condition, Degree atau biasa disingkat ABCD. (Hamzah, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN / PEMBAHASAN SIKLUS 1

Pada siklus I, Perangkat pembelajaran yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana para guru atau peserta ppg dalam jabatan menyusun RPP atau modul ajar. RPP merupakan perangkat pembelajaran dari kurikulum k 13 sedangkan modul ajar merupakan perangkat pembelajaran dari kurikulum merdeka. Peserta ppg masih diberikan kesempatan untuk menggunakan RPP sebagai perangkat pembelajaran walaupun pada saat kegiatan ppg dosen harus menjelaskan bahwa kurikulum yang harus digunakan adalah kurikulum merdeka. Walaupun peserta ppg masih menggunakan RPP sebagai perangkat pembelajaran, masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan modul ajar. Masih banyak peserta PPG yang tidak menggunakan Taxonomy bloom sebagai acuan untuk tingkatan kemampuan siswa yang di susun pada tujuan pembelajaran. Hampir semua peserta PPG masih belum paham apa sebenarnya taxonomy bloom tersebut. Berikut contoh RPP dan modul ajar yang telah mahasiswa susun pada siklus I

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik serta menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, menyimak slide dan video melalui penerapan model **Problem based learning**, peserta didik diharapkan dapat:

1. **Mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan** teks interaksi transaksional lisan dan tulis **terkait ungkapan memberi dan meminta informasi saran dan tawaran**
2. **Menunjukkan** perbedaan cara pengungkapan dari masing-masing konteks ungkapan memberi dan meminta informasi saran dan tawaran
3. **Menerapkan** struktur teks dan unsur kebahasaan ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran
4. Menyusun dialog ungkapan saran dan tawaran secara berkelompok.
5. Peserta didik diharapkan secara berkelompok dapat mendemonstrasikan dialog saran dan tawaran didepan kelas dengan percaya diri

Figure 1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Base Learning, peserta didik dapat :

- ❖ Peserta didik dapat menemukan informasi rinci yang terdapat dalam Descriptive Text terkait hewan
- ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi generic structure Descriptive Text
- ❖ Peserta didik dapat mempresentasikan hasil mengidentifikasi struktur Text Descriptive
- ❖ Peserta didik dapat memahami beragam kata sifat

Figure 2

Pada gambar 1 dan 2 dapat diperhatikan bahwa ada tujuan pembelajaran yang disusun oleh peserta ppg, dimana rumusan tujuan pembelajaran pada gambar 1 sudah sesuai dengan taxonomy bloom mulai dari C1 atau low order thing sampai ke C6. Akan tetapi jika diperhatikan lagi masih ada kekurangan dalam penyusunan rumusan tujuan pembelajaran yaitu tidak ada komponen ABCD. Sehingga tujuan pembelajaran masih kurang jelas. Sedangkan rumusan tujuan pembelajaran dan komponen pembelajaran pada gambar 2 tidak dijelaskan sesuai dengan taxonomy bloom dan komponen ABCD.

Pada siklus 1, juga masih banyak peserta ppg yang masih menggunakan RPP sebagai perangkat pembelajaran dan walaupun sudah menggunakan RPP ternyata masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunannya. Banyak peserta yang masih bingung karena biasanya membuat atau menyusun perangkat pembelajaran dengan cara di copy paste dari internet. Jadi banyak guru yang tidak paham bagaimana cara penyusunan perangkat pembelajaran yang baik dan benar dengan menggunakan taxonomy bloom dan komponen ABCD dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

Dari 30 jumlah peserta PPG hanya 5 orang yang paham bagaimana cara dan prosedur untuk menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Artinya kebanyakan dari peserta PPG tidak paham bagaimana cara merumuskannya karena jika dilihat dari latar belakang peserta PPG banyak yang sudah berusia 40 tahun ke atas hanya 5 orang yang berusia 30 ke atas dan memang paham bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kolom berikut :

Tabel 1. Kemampuan peserta PPG dalam menyusun Perangkat Pembelajaran

No	Jumlah peserta PPG	Presentase	Menyusun Perangkat pembelajaran		
			Bisa	sedikit Bisa	Tidak Bisa
1	5	16,67%	√		
2	10	33,33%		√	
3	15	50%			√

Pada kolom diatas dapat dilihat bahwa setengah dari jumlah peserta PPG atau 50 % tidak bisa menyusun perangkat pembelajaran sedikit bisa 33,33% dan 16,67% bisa menyusun perangkat pembelajaran. Para peserta biasanya hanya mengambil dari internet pada saat menyiapkan perangkat pembelajaran tanpa tau bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran sehingga perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi agar dilakukan tindakan pada siklus 2.

SIKLUS 2

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, ternyata hasil yang di dapatkan masih banyak peserta PPG yang masih tidak bisa menyusun perangkat pembelajaran, artinya jika pada siklus 1 tidak berhasil atau tidak sesuai dengan yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus ke 2. Pada siklus ini, para peserta PPG sudah diwajibkan untuk menggunakan modul ajar atau sesuai dengan kurikulum merdeka untuk menyusun perangkat pembelajaran. Berikut beberapa contoh modul ajar yang sudah menggunakan tingkat kemampuan berpikir sesuai dengan Taxonomy bloom dan komponen ABCD.

F.TUJUAN PEMBELAJARAN	
1.	Dengan menjelaskan pelajaran Telling The Time peserta didik mampu memahami waktu (jam) dalam Bahasa Inggris dengan baik.
2.	Dengan menonton video siswa dapat memahami secara detail mengenai Telling the Times dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Dalam kegiatan collaboration Peserta didik mampu menjelaskan Telling the Times dalam konteks kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah dengan baik dan benar.
4.	Melalui kegiatan diskusi Peserta didik mampu mengaplikasikan dan memberikan informasi tentang waktu pada aktivitas/kebiasaan rutin sehari-hari
5.	Dengan kegiatan LKPD peserta didik mampu menuliskan jam dengan baik dan

Figure 3

Fase/ Kelas	D/ VII	Tujuan Belajar
Penyusun Modul	Nanci Fatimah Pandiangan, SPd	Melalui serangkaian pembelajaran dengan metode PBL dan Inside outside Circle, Peserta didik dapat : 1. Menggunakan ungkapan-ungkapan menanyakan tentang identitas diri orang lain dengan benar 2. Merespon ungkapan perkenalan diri dengan benar 3. Mendemonstrasikan short dialogue tentang Self Introduction dengan lancar 4. Menunjukkan religius, kreatif, mandiri dan berfikir kritis

Figure 4

Tujuan Pembelajaran	<p>LISTENING AND SPEAKING</p> <p>10.A.1 Menganalisis dan menangkap makna secara kontekstual fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan serta merancang teks interaksi transaksional isian yang melibatkan tindakan memberi dan meminta pendapat (<i>asking & giving opinion</i>) secara kritis, kreatif dan santun terkait topik fenomena alam dan sosial dengan tingkat kelancaran dan ketepatan yang optimal.</p> <p>(Perhatikan intonasi, nada, kecepatan ujaran, volume suara, penekanan</p>
---------------------	---

Figure 5

Dapat dilihat pada beberapa modul ajar di atas sudah menggunakan taxonomy bloom dan komponen ABCD dalam merumuskan atau menyusun tujuan pembelajaran sehingga jelas apa yang menjadi tujuan pembelajaran pada saat mengajar di dalam kelas.

Pada siklus 2, terjadi peningkatan kemampuan peserta PPG dalam menyusun perangkat pembelajaran. Peserta yang masih bingung dan banyak kesalahan dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya tujuan pembelajaran pada akhirnya bisa mengerti dan menyusun modul ajar yang baik dan benar. Kesalahan yang terjadi pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2. Berikut merupakan presentasi peningkatan kemampuan peserta PPG dalam menyusun perangkat pembelajaran :

Tabel 2. Kemampuan peserta PPG dalam menyusun Perangkat Pembelajaran

No	Jumlah peserta PPG	Presentase	Menyusun Perangkat pembelajaran		
			Bisa	sedikit Bisa	Tidak Bisa
1	25	83,33%	√		
2	3	10%		√	
3	2	6,67%			√

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari setengah jumlah peserta PPG atau 83, 33% sudah bisa dan paham bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan modul ajar. Dan peserta PPG yang masih sedikit bisa 10% dan tidak bisa 6,67%.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang menjadi penyebab peserta PPG tidak dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar karena faktor usia, tidak ada sosialisasi, tidak belajar dan lain – lain, sehingga melalui program PPG yang dilakukan secara daring dapat meningkatkan kemampuan guru atau peserta PPG dalam jabatan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Kebiasaan para guru yang selalu mencari informasi dari internet salah satunya adalah mendownload rpp atau modul ajar tanpa tau apa isi dan bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Banyak pelajaran yang guru dapatkan melalui program PPG yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta PPG. Banyak ilmu dan informasi yang disampaikan oleh para dosen kepada para peserta sehingga peserta mampu meningkatkan kemampuan mengajar di dalam kelas.

Hasil penelitian tindakan kelas pada peserta PPG dalam jabatan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini terjadi karena peneliti melakukan tindakan untuk menyelesaikan atau menuntaskan masalah peserta didik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Siklus 1 dan siklus 2 memiliki kesinambungan karena tahapan untuk mencapai keberhasilan suatu penelitian adalah melalui tindakan yang dilakukan pada siklus 1, jika tidak berhasil maka lanjutkan ke siklus 2.

Simpulan

Keberhasilan dari suatu penelitian tidak akan lepas dari motivasi dan dukungan dari peserta PPG yang sangat antusias sekali dalam belajar dan mengikuti program PPG dalam jabatan. Salah satu yang menjadi fokus peserta PPG adalah bagaimana cara menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan modul ajar. Pada siklus 1, para peserta masih menggunakan RPP sebagai perangkat pembelajaran akan tetapi pada siklus 2, peneliti sudah mewajibkan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran agar dapat menggunakan kurikulum merdeka pada pembelajaran di sekolah.

Peningkatan kemampuan para peserta PPG dalam jabatan yang begitu signifikan sangat berpengaruh besar kepada kepuasan peneliti karena apa yang telah di sampaikan dan di ajarkan dapat dimengerti dan dapat direalisasikan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar.

Saran

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk peneliti berikutnya khususnya yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, PPG dalam jabatan dan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Dewia, N. W. D. P., Watib, N. M. S., & Sudianac, I. M. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membuat Perangkat Pembelajaran Inovatif Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Kategori I Angkatan III, Dengan Penguatan Mata Kuliah Pendalaman Materi, dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IKIP Saraswati Tahun Akademik 2023/2024*. 79–89.
- Hakim, I. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. CV. Wacana Prima.
- Hamalik, O. (2006). *Dasar - dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, B. U. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Pt.Bumi Aksara.
- Legiman. (2015). Penelitian Tindak Kelas (PTK). *LPMP Yogyakarta*, 1(1), 1–15.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Penelitian-Tindakan-Kelas-PTK-legiman.pdf&ved=2ahUKEWjK7aGUIZroAhWGyTgGHc20BC0QFjADegQIARAB&usg=AOvVaw3WL-rUuvxMRRWlfrtJXMTd>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Ornstein, A. C., & Hunkins. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. 7th ed. Essex, England: Pearson.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun

- Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Anderson. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Dewia, N. W. D. P., Watib, N. M. S., & Sudianac, I. M. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membuat Perangkat Pembelajaran Inovatif Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Kategori I Angkatan III, Dengan Penguatan Mata Kuliah Pendalaman Materi, dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IKIP Saraswati Tahun Akademik 2023/2024*. 79–89.
- Hakim, I. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. CV. Wacana Prima.
- Hamalik, O. (2006). *Dasar - dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, B. U. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Pt.Bumi Aksara.
- Legiman. (2015). Penelitian Tindak Kelas (PTK). *LPMP Yogyakarta*, 1(1), 1–15.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Penelitian-Tindakan-Kelas-PTK-legiman.pdf&ved=2ahUKEwjK7aGUILzroAhWGyTgGHc20BC0QFjADegQIARAB&usg=AOvVaw3WL-rUuvxMRRWlfrtJXMTd>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Ornstein, A. C., & Hunkins. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. 7th ed. Essex, England: Pearson.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.